TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 9. No. 1, 2025 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index
DOI: 10.29240/tik.v9i1.11095	
Submitted: 12-05-25 | Revised: 13-06-25 | Accepted: 15-06-25 | Published: 18-06-25	

Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Pengguna Aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Muhammad Dewa Satria Wijaksana[1*], Herlina[2]
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Indonesia
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry KM 3,5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126
Corresponding author:* sangdewa2017@gmail.com

Abstract

Digital literacy competency is the ability to process various sources of information based on digital technology, understand the information obtained, and communicate information in digital format. This research seeks to answer the problem formulation in this research, namely: "what is the digital literacy level of students using the Universitas Islam Negeri Raden Fatah E-Library application?". This research is quantitative research with a descriptive approach. Data collection techniques in this research are observation techniques, questionnaires and documentation techniques. The data analysis technique in this research uses descriptive analysis techniques. The respondents in the research were 196 students using the Universitas Islam Negeri Raden Fatah E-Library application. The results of this research show that the mean of the results of calculating the digital literacy level of students using the Universitas Islam Negeri Raden Fatah E-Library application is at a score of 3.25 with a score range on a scale of 2.52 until 3.27. Thus, it can be concluded that the digital literacy level of students using the Universitas Islam Negeri Raden Fatah E-Library application is in the high category.

Keywords: Digital Literacy; Students; The Universitas Islam Negeri Raden Fatah E-Library Applications

Abstrak

Kompetensi literasi digital merupakan kemampuan untuk memproses berbagai sumber informasi berbasis teknologi digital, memahami informasi yang didapatkan, dan mengomunikasikan informasi tersebut dalam format digital. Penelitian ini berusaha untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: "bagaimana tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah?". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, kuesioner dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Responden dalam penelitian adalah mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang berjumlah 196 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mean* dari hasil perhitungan tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah berada pada skor 3,25 dengan rentang skor berada pada skala 2,52 hingga 3,27. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Literasi Digital; Mahasiswa; Aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Copyright remains with the author(s), who grant TIK ILMEU a non-exclusive right to publish the article under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC SA 4.0).

A. Pendahuluan

Secara umum, Keterampilan Digital masyarakat Indonesia dalam menggunakan Sumber Informasi Digital semakin meningkat sejak awal pandemi covid-19 sampai dengan sekarang ini. Berdasarkan laporan hasil pengukuran indeks literasi digital Indonesia yang dirilis oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama *Katadata Insight Center (KIC)* melalui empat pilar indikator, yaitu: Keterampilan Digital, Etika Digital, Keamanan Digital, dan Budaya Digital menunjukkan bahwa pada tahun 2022 indeks literasi digital Indonesia berada pada skor 3,54 dalam skala 5 (Kemenkominfo, 2022). Indeks literasi digital Indonesia tersebut kembali mengalami peningkatan 0,05 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Ameliah et al., 2021) atau 0,08 poin dibandingkan dengan tahun 2020 (Katadata.id, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa indeks literasi digital di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

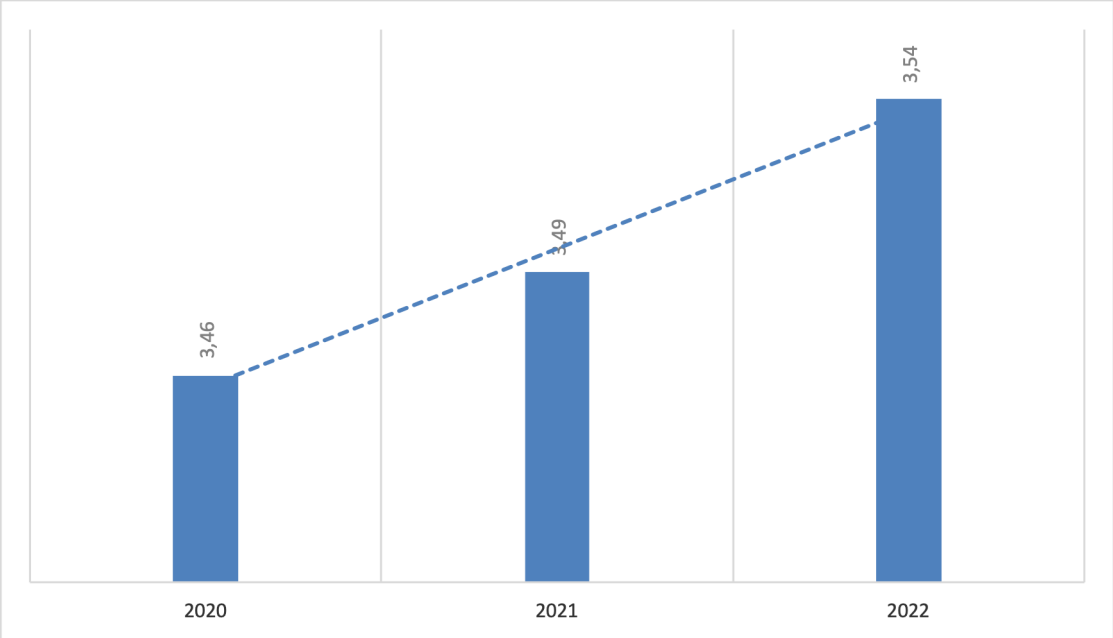

Diagram 1: Indeks Literasi Digital Indonesia Tahun 2020-2022

Literasi digital dipopulerkan oleh Gilster pada tahun 1997. Terdapat 4 keterampilan literasi digital yang perlu dimiliki oleh seseorang, yaitu Pencarian di Internet *(Internet Searching)*, Pandu Arah Hypertext *(Hypertextual Navigation)*, Evaluasi Konten Informasi *(Content Evaluation)*, dan Penyusunan Pengetahuan *(Knowledge Assembly)*. Melalui literasi digital, seseorang dapat memproses berbagai sumber informasi berbasis teknologi digital, memahami informasi yang didapatkan, dan mengomunikasikan informasi tersebut dalam format digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Penelitian ini didasari oleh adanya masalah kesenjangan populasi pada para mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah mulai dari tahun 2020-2023 yang berjumlah 384 mahasiswa. Berdasarkan laporan kunjungan dari bulan Januari-Maret 2023, rata-rata kunjungan pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah perbulannya hanya berada pada angka 254 kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan berbasis teknologi digital oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang ini masih belum optimal. Angka kunjungan yang masih rendah ini bisa saja datang dari dua sisi, baik itu dari sisi pengguna maupun dari sisi aplikasi itu sendiri. Kurangnya kesadaran mahasiswa akan manfaat aplikasi tersebut sebagai sumber informasi yang lengkap dan mudah diakses atau kecenderungan ke buku fisik menjadi tantangan yang harus dicari

solusinya. Dari sisi aplikasi sendiri perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan aplikasi, baik itu pengoptimalan promosi, kerelevanan koleksi yang tersedia, atau bahkan masalah teknis seperti: kecepatan kinerja sistem aplikasi, kemudahan akses, dan antarmuka yang intuitif. Maka dari itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 196 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* untuk menentukan sampel dan rumus slovin dengan batas error 5% (0,05) untuk menentukan ukuran sampel.

Upaya-upaya peningkatan literasi digital di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang sendiri sudah pernah dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bertemakan literasi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mendapatkan keterampilan dalam mengakses koleksi buku dan terbitan yang tersedia secara digital untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, membuat karya ilmiah, dan mencari referensi dalam menulis tugas akhir bagi mahasiswa tingkat akhir.

Koleksi buku dan terbitan tersebut tidak hanya didapat melalui *world wide web* saja, melainkan juga bisa berupa perpustakaan digital yang dapat diakses secara online. Di zaman sekarang ini, perpustakaan memiliki koleksi buku yang sebagian besar sudah dalam format digital, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengaksesnya melalui jaringan internet. Melalui koleksi digital tersebut, perpustakaan dapat menyebarkan informasi secara lebih luas. Perpustakaan digital memiliki dampak spesifik bagi pengguna, misalnya: kemudahan akses hingga ke peningkatan minat baca dan kualitas pembelajaran. Perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai jenis sumber belajar, termasuk buku elektronik, jurnal, artikel, dan tesis dengan mudah melalui perangkat digital seperti laptop, tablet, atau *smartphone* kapan pun dan di mana pun. Dengan demikian, nilai manfaat dari suatu penelitian juga dapat dikembangkan hingga ke ruang lingkup masyarakat, khususnya mahasiswa. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan perpustakaan konvensional. Penciptaan dan pengembangan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital penting untuk dilakukan, karena perpustakaan konvensional mempunyai banyak kelemahan dalam pelayanannya. Keterbatasan sistem pinjam-meminjam sumber bacaan, membuat pengunjung harus rela bergantian dan antri dalam mengakses, padahal mereka sangat membutuhkannya. Dalam hal pencarian dan perawatan, perpustakaan konvensional juga membutuhkan biaya dan tenaga yang lebih. Hal-hal tersebut tentu saja sudah tidak efektif dan efisien lagi untuk diaplikasikan di era yang serba digital seperti sekarang ini (Y. Widayanti, 2020).

Oleh karena itu, Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang bekerjasama dengan penyedia buku elektronik PT. Enam Kubuku Indonesia meluncurkan perpustakaan digital dengan nama *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah pada hari Rabu, 15 Agustus 2018. *E-Library* tersebut dapat diakses dalam versi windows, macos intel, macos arm dan android melalui perangkat yang terkoneksi dengan jaringan internet. Untuk versi Android, aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah tersedia di *play store* dengan versi 4.0.0 dan telah diunduh sebanyak 1.000+ download. *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah memiliki koleksi e-book sebanyak 4934 judul. Dengan hadirnya *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah, diharapkan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dapat dengan mudah mencari informasi serta membaca buku atau karya ilmiah di mana pun dan kapan pun.

Adapun kegiatan-kegiatan bertema literasi yang pernah diselenggarakan oleh UIN Raden Fatah Palembang ialah kegiatan Gebyar Literasi Se-Sumatera Selatan misalnya. Kegiatan itu diselenggarakan pada hari Rabu, 16 Juni 2021 di Auditorium Perpustakaan dan Room Teater FITK kampus B UIN Raden Fatah Palembang dengan bertemakan "Generasi Literasi Pembuka Cakrawala Dunia". Kegiatan semi online yang dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak bagi peserta offline

tersebut diwartakan oleh laman Detiksumsel.com (Redaksi, 2021). Pada tahun-tahun selanjutnya, UIN Raden Fatah Palembang aktif mewartakan kegiatan-kegiatan literasi mereka melaui laman perpustakaan.radenfatah.ac.id. Kegiatan literasi selanjutnya yaitu seminar dalam rangka memperingati Hari Buku Nasional yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 Mei 2022 dengan tema "Meneguhkan Peran Perpustakaan Dalam Mewujudkan Budaya Literasi di Era Digital" yang bertempat di Auditorium Gedung Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak (Admin, 2022). Pada tahun berikutnya, UIN Raden Fatah Palembang kembali menyelenggarakan kegiatan seminar dalam rangka Memperingati Hari Buku Nasional pada hari Senin, 22 Mei 2023 dengan tema "Menumbuhkan Budaya Literasi di Era Digital" yang bertempat di Auditorium Gedung Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang (Admin, 2023).

Terkait tinjauan literatur terdahulu yang relevan dengan artikel ini ialah sebagai berikut. Berdasarkan teori yang digunakan, artikel ini relevan dengan skripsi dari Sega Sagita Sari (Sari, 2019) dan skripsi Qory Qurratun A'yuni (A'yuni, 2015) yang sama-sama menggunakan teori kompetensi literasi digital Paul Gilster, sedangkan skripsi dari Della Anggraeni (Della, 2022) menggunakan teori 7 keterampilan literasi media dari James Potter. Baik penelitian ini maupun ketiga penelitian tersebut sama-sama berjenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain terletak pada subjek penelitiannya. Sega menggunakan subjek penelitian berupa siswa SMP dan SMA di kabupaten Blitar (Sari, 2019), Qory menggunakan subjek penelitian berupa remaja SMP, SMA, dan Mahasiswa di kota Surabaya, dan Della menggunakan subjek penelitian berupa Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan subjek penelitian berupa mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Data primer pada penelitian ini berupa hasil dari penyebaran kuesioner dan hasil observasi yang berhubungan dengan tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa laporan kunjungan, daftar anggota, dan daftar koleksi dari aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

Peneliti melakukan teknik observasi dengan cara mengumpulkan data pengunjung aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Dari data pengunjung tersebut, peneliti melakukan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah pada tahun 2020-2023. Dari pengaplikasian teknik dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh data mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah berjumlah 384 mahasiswa. Dari 384 mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah tersebut, peneliti mengambil sampel sejumlah 196 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*.

Kemudian, peneliti memberikan serangkaian pernyataan kepada para responden tersebut dengan teknik kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert dengan 4 kategori jawaban untuk setiap pernyataan. Keempat kategori jawaban tersebut terdiri dari: Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2,

dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Peneliti menggunakan skala likert dengan 4 kategori jawaban dari positif ke negatif karena berdasarkan fakta bahwa responden memiliki kecenderungan menjawab netral, hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian (Sukardi, 2018).

Adapun variabel penelitian pada penelitian ini ialah literasi digital dengan 4 indikator, yaitu: Pencarian di Internet *(Internet Searching)*, Pandu Arah Hypertext *(Hypertextual Navigation)*, Evaluasi Konten Informasi *(Content Evaluation)*, dan Penyusunan Pengetahuan *(Knowledge Assembly)*. Dari keempat indikator tersebut, didapatkan 10 pernyataan dengan rincian yaitu: 2 pernyataan tentang *Internet Searching* (pengaksesan internet dan penelusuran informasi menggunakan *E-Library*), 1 pernyataan tentang *Hypertextual Navigation* (pemahaman karakteristik dan cara kerja *E-Library*), 3 pernyataan tentang *Content Evaluation* (pemberian kritik terhadap *E-Library*; pemberian nilai terhadap kualitas informasi yang diperoleh dari *E-Library*; serta pengidentifikasian kevalidan, kerelevanan, dan kemutakhiran informasi yang diperoleh dari *E-Library*), dan 4 pernyataan tentang *Knowledge Assembly* (kemampuan mengumpulkan informasi yang diperoleh Dari *E-Library*; kemampuan mengevaluasi fakta dan opini yang ada di *E-Library* tanpa prasangka apapun; kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang diperoleh dari *E-Library*; dan kemampuan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari *E-Library* dengan teman dan dosen guna memecahkan masalah yang ditemukan).

Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 responden di luar sampel. Dengan menggunakan teknik yang digunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan N=30 dan signifikansi 5%, maka rtabel=0,361. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila $\mathbf{r_{hitung} > r_{tabel}}$ (Rahmi Ramadhani, 2021). Dari 10 pernyataan yang ada, semuanya valid dengan rhitung berada pada angka 0,547 hingga 0,791.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

No. Item	r_{xy}	r_{tabel} 5% (30)	Keterangan
1	0,743	0,361	Valid
2	0,791	0,361	Valid
3	0,676	0,361	Valid
4	0,608	0,361	Valid
5	0,547	0,361	Valid
6	0,618	0,361	Valid
7	0,727	0,361	Valid
8	0,635	0,361	Valid
9	0,562	0,361	Valid
10	0,572	0,361	Valid

Sedangkan untuk melakukan uji reliabilitas, pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas > 0,80 (Syofian Siregar, 2017).

Tabel 2: Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,80 - 1,00	Sangat Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel

Sumber: Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, 2021, Hlm. 147

Dari 10 pernyataan yang ada, didapatkan nilai koefisien hasil uji reliabilitas sebesar 0,873. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikatakan sangat reliabel.

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach Alpha	***N of Items***
0,873	10

Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data, yang terdiri dari:

1. **Editing -** untuk mengoreksi kesalahan dalam pencatatan data.
2. **Coding -** untuk memberi kode pada data dengan kategori yang sama.
3. **Tabulasi -** untuk memasukkan data ke dalam tabel-tabel.
4. **Analisis Deskriptif –** dengan menggunakan rumus *Mean* dan *Grand Mean*. Jika semua *Mean* sudah diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean*. Fungsi *Grand Mean* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *Mean* umumnya dengan rumus sebagai berikut (Supardi, 2017):

$$grand\ mean(x) = \frac{Total\ Mean}{Jumlah\ Pernyataan}$$

Dengan menggunakan rumus $RS = \frac{m-n}{b}$, diperoleh rentang skala= 0,75. Dari hasil perhitungan rentang skala tersebut, hasilnya nanti akan dikategorikan sesuai dengan skala interval kriteria penilaian (Andi Supangat, 2017). Untuk skor 3,28 hingga 4,03 dikategorikan Sangat Tinggi; skor 2,52 hingga 3,27 dikategorikan Tinggi; skor 1,76 hingga 2,51 dikategorikan Rendah; dan skor 1,00 hingga 1,75 dikategorikan Sangat Rendah.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah dengan reposponden berjumalh 196 dan dianalisis menggunakan teori model Paul Gilster. Hasil dari penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*. Hasil analisis data tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut:

Pencarian di Internet *(Internet Searching)*

Tabel 4: *Mean* Keterampilan Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

No.	Pernyataan	Nilai Kuesioner	*Mean*	Kategori *Mean*
1.	Saya menelusuri informasi dari *E-Library* dengan mengakses internet	698	3,56	Sangat Tinggi
2.	Saya melakukan aktivitas penelusuran sumber-sumber informasi yang saya butuhkan dari *E-Library*	669	3,41	Sangat Tinggi

Dari tabel 4, diperoleh *mean* untuk dua pernyataan tentang keterampilan pencarian di internet sebesar 3,56 dan 3,41 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif menggunakan koneksi internet saat mengakses *E-Library* (Paul, 1997). Kondisi ini wajar mengingat aplikasi *E-Library* saat ini

masih mengharuskan pengguna untuk terkoneksi secara *online*, karena belum tersedia fitur untuk membaca buku secara *offline*. Aktivitas pencarian informasi dan pemanfaatan koleksi *E-Library* sangat bergantung pada konektivitas internet secara langsung.

Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Tabel 5: *Mean* Keterampilan Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

No.	Pernyataan	Nilai Kuesioner	*Mean*	Kategori *Mean*
3.	Saya memahami karakteristik dan cara kerja *E-Library*	622	3,17	Tinggi

Hasil ukur keterampilan pandu arah *hypertext* memiliki *mean* sebesar 3,17 yang tergolong dalam kategori tinggi. Angka tersebut mendefinisikan bahwa mahasiswa sudah cukup faham dalam menggunakan *E-Library*, memahami lingkungan *hypertext*, dan menggunakan teknik penelusuran seperti: *search engine* dan fitur-fitur yang tersedia di *E-Library* (Paul, 1997).

Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Tabel 6: *Mean* Keterampilan Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

No.	Pernyataan	Nilai Kuesioner	*Mean*	Kategori *Mean*
4.	Saya mampu memberikan kritik yang membangun terhadap *E-Library*	614	3,13	Tinggi
5.	Saya memberikan penilaian terhadap kualitas informasi yang saya peroleh dari *E-Library*	639	3,26	Tinggi
6.	Saya mengidentifikasi kevalidan, kerelevanan, dan kemutakhiran informasi yang saya peroleh dari *E-Library*	654	3,33	Sangat Tinggi

Tabel 6 menunjukkan bahwa *mean* untuk tiga pernyataan tentang keterampilan evaluasi konten informasi berada pada angka 3,13; 3,26 yang tergolong dalam kategori tinggi, dan 3,33 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan verifikasi informasi yang tersedia di *E-Library* sudah cukup baik. Pada pernyataan keenam, diketahui bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berpikir kritis dalam menilai informasi yang didapat, sebelum dijadikan rujukan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Di era digital seperti sekarang ini, keterampilan evaluasi konten dalam konteks kepercayaan sumber informasi literasi digital sangatlah penting, karena dapat membantu membedakan informasi yang valid dan dapat dipercaya atau tidak (Paul, 1997), mencegah penyebaran disinformasi, serta membuat keputusan yang lebih baik untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Tabel 7: *Mean* Keterampilan Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

No.	Pernyataan	Nilai Kuesioner	*Mean*	Kategori *Mean*

7.	Saya mampu menggabungkan dan membangun sekumpulan informasi yang saya peroleh dari *E-Library*	645	3,29	Sangat Tinggi
8.	Saya melakukan evaluasi fakta dan opini yang ada di *E-Library* tanpa prasangka apapun	629	3,2	Tinggi
9.	Saya menganalisa latar belakang informasi yang saya peroleh dari *E-Library*	626	3,19	Tinggi
10.	Saya mendiskusikan informasi yang saya peroleh dari *E-Library* dengan teman dan dosen guna memecahkan masalah yang saya temukan	598	3,05	Tinggi

Dari tabel 7, diperoleh *mean* untuk empat pernyataan tentang keterampilan penyusunan pengetahuan sebesar 3,29 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi; 3,2; 3,19; dan 3,05 yang tergolong dalam kategori tinggi. Akan tetapi, pernyataan kesepuluh juga menjadi penyumbang *mean* terendah dari keseluruhan pernyataan tentang keterampilan literasi digital pada penelitian ini. Mahasiswa memiliki keterbatasan untuk bertukar pikiran dengan teman dan dosen dalam upaya pemecahan masalah dan menganalisa latar belakang sekumpulan informasi yang diperoleh dari *E-Library* (Paul, 1997), karena belum tersedia fitur untuk berkomunikasi antar pengguna *E-Library*. Rendahnya nilai pernyataan keempat pada keterampilan penyusunan pengetahuan ini menunjukkan bahwa interface yang disajikan *E-Library* masih cukup sederhana. Keterbatasan fitur diskusi di aplikasi *E-Library* ini dapat menghambat peningkatan keterampilan kolaboratif mahasiswa untuk belajar bersama dari berbagai perspektif dalam mendalami pemahaman materi. Tanpa fitur diskusi, mahasiswa tidak dapat mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan dalam pemahaman mereka, sehingga mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses belajar dan dapat menghambat pembelajaran aktif. Fitur diskusi di aplikasi *E-Library* dapat meningkatkan literasi digital dengan mendorong penggunanya untuk membaca materi dengan lebih cermat, memahami dan menganalisis informasi secara mendalam, menyeleksi sumber yang kredibel, mengevaluasi argumen, dan berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan teknologi.

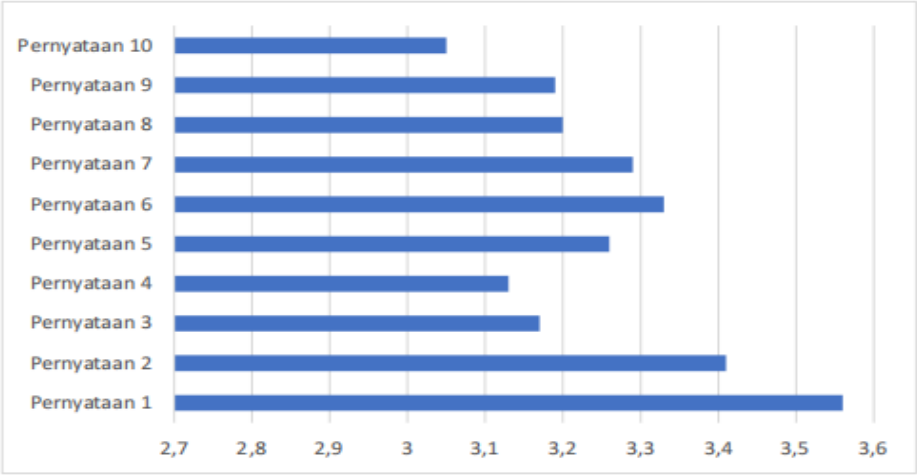

Diagram 2: Rekapitulasi Hasil Perhitungan

Berdasarkan diagram di atas, terdapat 4 pernyataan dalam kategori sangat tinggi dan 6 pernyataan dalam kategori tinggi. Pernyataan dengan *Mean* tertinggi berada pada pernyataan 1 yaitu: "Saya menelusuri informasi dari *E-Library* dengan mengakses internet" dan untuk pernyataan dengan *Mean* terendah berada pada pernyataan 10 yaitu "Saya mendiskusikan informasi yang saya peroleh dari *E-Library* dengan teman dan dosen guna memecahkan masalah yang saya temukan".

Tabel 8: Grand Mean Empat Keterampilan Literasi Digital

No.	Keterampilan	Total *Mean*	Jumlah Pernyataan	*Grand Mean*	Kategori *Grand Mean*
1.	Pencarian di Internet (*Internet Searching*)	32,59	10	3,25	Tinggi
2.	Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)				
3.	Evaluasi Konten Informasi *(Content Evaluation)*				
4.	Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)				

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *Mean* dan *Grand Mean*, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah tergolong tinggi, dengan nilai *Grand Mean* sebesar 3,25 dalam rentang interval 2,52 hingga 3,27. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memahami dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan aplikasi *E-Library* untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mereka. Hasil ini dapat dijadikan masukan bagi UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang untuk lebih mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa, seperti menyediakan fitur buku bacaan yang dapat diakses secara *offline* dan menyediakan fitur diskusi antar pengguna aplikasi *E-Library* Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang memadai.

Diskusi

Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Pengguna E-Library

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi E-Library Universitas Islam Negeri Raden Fatah berada dalam kategori tinggi, dengan nilai *Grand Mean* sebesar 3,25. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam mengakses, menelusuri, mengevaluasi, dan mengolah informasi digital melalui aplikasi perpustakaan. Berdasarkan empat keterampilan literasi digital yang dikemukakan Paul Gilster, capaian tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi, tetapi juga mulai memperlihatkan kemampuan dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akakpo et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi digital dan literasi informasi pada mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan literasi digital tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menemukan, memahami, dan menggunakan informasi. Dengan demikian, penggunaan aplikasi perpustakaan digital dalam lingkungan perguruan tinggi perlu dipahami bukan sekadar sebagai aktivitas pemanfaatan teknologi, melainkan juga sebagai bagian dari proses pengembangan kompetensi informasi mahasiswa.

Hasil penelitian Oseghale (2023) juga menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana di Kenneth Dike Library, University of Ibadan, memiliki tingkat keterampilan literasi informasi digital yang tinggi dalam penggunaan perangkat digital, aktivitas berbasis web, penemuan informasi, dan evaluasi informasi. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa pada lingkungan perguruan tinggi memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan literasi digital melalui pemanfaatan sumber informasi elektronik. Meskipun demikian, Oseghale (2023) juga menemukan bahwa tingginya keterampilan digital tidak selalu diikuti oleh tingginya pemanfaatan sumber informasi elektronik. Artinya, kemampuan menggunakan teknologi dan kemampuan memanfaatkan sumber informasi secara optimal merupakan dua aspek yang saling berkaitan, tetapi tidak sepenuhnya sama.

Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Pada keterampilan pencarian di internet, kedua pernyataan memperoleh nilai mean 3,56 dan 3,41. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memanfaatkan koneksi internet dalam mengakses dan menelusuri informasi melalui E-Library. Pernyataan mengenai aktivitas menelusuri informasi dari E-Library dengan mengakses internet memperoleh nilai tertinggi dalam keseluruhan indikator penelitian. Hal ini memperlihatkan bahwa konektivitas internet menjadi bagian penting dalam aktivitas pemanfaatan layanan perpustakaan digital oleh mahasiswa.

Temuan ini dapat dipahami dari karakteristik E-Library yang mengharuskan pengguna terhubung dengan internet untuk mengakses layanan dan koleksi digital. Belum tersedianya fasilitas membaca koleksi secara luring (*offline*) menyebabkan aktivitas pemanfaatan E-Library sangat bergantung pada ketersediaan koneksi internet. Dengan demikian, tingginya nilai pada indikator ini tidak hanya menggambarkan perilaku mahasiswa dalam mengakses informasi, tetapi juga memperlihatkan karakteristik teknologi yang digunakan dalam layanan perpustakaan.

Penelitian Kumar (2020) menunjukkan bahwa penggunaan mesin pencari merupakan salah satu aktivitas penting mahasiswa dalam memperoleh materi pembelajaran melalui sumber daya informasi digital. Sementara itu, penelitian Baro dan Fyneman (2009) memperlihatkan bahwa mahasiswa menggunakan berbagai mesin pencari dan fasilitas internet perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menelusuri informasi melalui internet merupakan bagian penting dari keterampilan literasi digital mahasiswa.

Meskipun demikian, keterampilan *Internet Searching* tidak seharusnya hanya diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa mengakses internet atau membuka aplikasi perpustakaan. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan merumuskan kata kunci, menentukan strategi penelusuran, memilih sumber yang sesuai, serta menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan. Mahmood et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa responden memiliki keterampilan literasi informasi digital pada tingkat baik hingga sedang, tetapi belum sepenuhnya percaya diri dalam menggunakan teknik penelusuran tingkat lanjut. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan mengakses sumber digital belum tentu diikuti oleh penguasaan teknik penelusuran yang lebih kompleks.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kebiasaan mengakses dan menelusuri informasi melalui E-Library, tetapi pengembangan keterampilan penelusuran yang lebih strategis tetap diperlukan. Perpustakaan dapat memberikan pelatihan mengenai penggunaan kata kunci, teknik penelusuran lanjutan, serta pemanfaatan berbagai fasilitas pencarian yang tersedia dalam aplikasi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mampu mengakses E-Library, tetapi juga dapat menemukan informasi secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan akademiknya.

Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Pada keterampilan pandu arah hypertext, nilai mean yang diperoleh sebesar 3,17 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik dan cara kerja aplikasi E-Library. Kemampuan ini berkaitan dengan kecakapan pengguna dalam memahami lingkungan digital, mengenali struktur informasi, serta menggunakan fitur-fitur yang tersedia untuk berpindah dari satu bagian ke bagian lainnya.

Dalam kerangka literasi digital Gilster, *Hypertextual Navigation* tidak hanya berhubungan dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami hubungan antarinformasi dalam lingkungan digital. Pengguna perlu memahami bagaimana informasi disusun, bagaimana suatu tautan menghubungkan informasi dengan informasi lainnya, serta bagaimana menentukan jalur penelusuran yang tepat. Oleh sebab itu, kemampuan navigasi menjadi salah satu aspek penting agar pengguna dapat memanfaatkan sumber informasi digital secara efektif.

Penelitian Oseghale (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan yang tinggi dalam menyelesaikan aktivitas berbasis web dan menemukan informasi elektronik. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kemampuan memahami lingkungan digital merupakan salah satu komponen penting dalam pemanfaatan sumber informasi elektronik di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian Akter dan Ahmed (2024) menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi keterampilan yang tinggi dalam menggunakan sumber internet dan perangkat perpustakaan. Namun, penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa pelatihan literasi informasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas informasi secara nyata.

Nilai 3,17 dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan navigasi mahasiswa telah berkembang dengan baik, tetapi masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Hal ini penting karena pemahaman terhadap cara kerja aplikasi belum tentu mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan seluruh fitur penelusuran secara optimal. Dengan demikian, perpustakaan perlu memastikan bahwa antarmuka aplikasi memiliki struktur navigasi yang mudah dipahami, konsisten, dan mendukung kemudahan pengguna dalam menemukan koleksi. Penyediaan panduan penggunaan dan pengenalan fitur aplikasi juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan navigasi digitalnya.

Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Keterampilan evaluasi konten informasi memperoleh nilai mean sebesar 3,13; 3,26; dan 3,33. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan penilaian terhadap informasi yang diperoleh melalui E-Library. Nilai tertinggi pada indikator ini terdapat pada kemampuan mengidentifikasi kevalidan, relevansi, dan kemutakhiran informasi. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk mempertimbangkan kualitas informasi sebelum menggunakannya sebagai sumber rujukan akademik.

Kemampuan mengevaluasi konten informasi merupakan salah satu aspek penting dalam literasi digital karena ketersediaan informasi di lingkungan digital tidak secara otomatis menjamin kualitas dan kredibilitas informasi tersebut. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menilai keakuratan, relevansi, objektivitas, dan otoritas sumber informasi. Dalam konteks penggunaan E-Library, kemampuan tersebut diperlukan agar mahasiswa dapat menentukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan akademik serta menghindari penggunaan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ward et al. (2026), yang menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan pertimbangan akurasi, bias, dan otoritas sumber ketika

mengevaluasi informasi yang ditemukan di internet. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan evaluasi informasi tidak hanya diperlukan dalam aktivitas akademik, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai bentuk informasi digital.

Penelitian Oseghale (2023) juga menemukan bahwa mahasiswa pascasarjana memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dalam menemukan dan mengevaluasi informasi digital. Sementara itu, Akter dan Ahmed (2024) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki persepsi keterampilan informasi yang tinggi, kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas informasi secara nyata masih perlu ditingkatkan. Bahkan, setelah mengikuti pelatihan literasi informasi, kemampuan peserta dalam menjawab tugas evaluasi informasi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan evaluasi informasi perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan yang terarah.

Nilai tertinggi pada pernyataan mengenai identifikasi validitas, relevansi, dan kemutakhiran informasi merupakan temuan positif. Namun, nilai yang relatif lebih rendah pada kemampuan memberikan kritik yang membangun terhadap E-Library menunjukkan bahwa kemampuan mengevaluasi informasi perlu dibedakan dari kemampuan memberikan umpan balik terhadap sistem layanan. Kedua keterampilan tersebut memiliki orientasi yang berbeda. Evaluasi informasi berhubungan dengan penilaian terhadap kualitas konten, sedangkan kritik terhadap aplikasi berkaitan dengan kemampuan pengguna memberikan masukan terhadap kualitas teknologi dan layanan perpustakaan.

Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Keterampilan penyusunan pengetahuan memperoleh nilai mean sebesar 3,29; 3,20; 3,19; dan 3,05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggabungkan informasi, mengevaluasi fakta dan opini, serta menganalisis latar belakang informasi yang diperoleh melalui E-Library. Namun, kemampuan mendiskusikan informasi dengan teman dan dosen untuk memecahkan permasalahan memperoleh nilai terendah, yaitu 3,05. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas kolaborasi dan pertukaran pengetahuan masih menjadi aspek yang relatif lebih lemah dibandingkan keterampilan lainnya.

Dalam konsep literasi digital Gilster, *Knowledge Assembly* berkaitan dengan kemampuan membangun pengetahuan melalui proses pengumpulan, pengorganisasian, penggabungan, dan evaluasi berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan digital. Kemampuan ini menuntut pengguna untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga menghubungkan informasi yang ditemukan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, proses penyusunan pengetahuan melibatkan kemampuan berpikir kritis, mengidentifikasi hubungan antarinformasi, serta membentuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian Akakpo et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki hubungan yang erat dengan literasi digital. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa kemampuan menggunakan teknologi harus disertai kemampuan mengolah informasi menjadi pengetahuan. Sementara itu, penelitian Mfengu dan Hipangwa (2025) menekankan pentingnya ruang kolaboratif, dukungan profesional, dan pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital tidak hanya bergantung pada kemampuan individual, tetapi juga memerlukan lingkungan yang mendukung proses belajar dan pertukaran pengetahuan.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengembangan Layanan E-Library

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa pengguna E-Library UIN Raden Fatah berada dalam kategori tinggi. Meskipun demikian, capaian tersebut tidak berarti seluruh aspek literasi digital telah berkembang secara merata. Keterampilan akses dan penelusuran informasi memperoleh nilai yang relatif tinggi, sedangkan aktivitas diskusi dan pertukaran pengetahuan memperoleh nilai paling rendah. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai ruang kolaborasi dan pembentukan pengetahuan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Oladokun et al. (2026), yang menemukan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki keterampilan digital dasar yang tinggi, tetapi kemampuan dalam menelusuri informasi ilmiah dan mengevaluasi kredibilitas konten digital masih berada pada tingkat sedang hingga rendah. Penelitian tersebut menekankan perlunya kerja sama antara perpustakaan, pengelola perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang lebih kritis. Dengan demikian, pengembangan literasi digital tidak cukup hanya melalui penyediaan infrastruktur dan akses terhadap sumber informasi, tetapi juga membutuhkan dukungan pembelajaran dan pendampingan.

Penelitian Do et al. (2026) juga memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat memiliki tingkat literasi digital yang tinggi pada keterampilan dasar, seperti pengoperasian perangkat, pengelolaan informasi, dan komunikasi digital, tetapi masih memiliki capaian yang lebih rendah pada keterampilan yang lebih kompleks. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penguasaan keterampilan digital perlu dipahami secara multidimensional. Mahasiswa tidak hanya perlu mampu mengakses teknologi, tetapi juga harus dapat mengevaluasi, mengolah, mengomunikasikan, dan mengembangkan informasi menjadi pengetahuan.

Berdasarkan hasil tersebut, pengembangan E-Library UIN Raden Fatah perlu diarahkan pada dua aspek utama. Pertama, penguatan aspek teknis layanan, seperti pengembangan akses koleksi secara luring, peningkatan kemudahan navigasi, dan penyempurnaan fitur pencarian informasi. Kedua, penguatan aspek edukatif dan interaktif melalui pelatihan literasi digital, pendampingan penelusuran informasi akademik, serta penyediaan fasilitas yang mendukung interaksi dan pertukaran pengetahuan. Pengembangan tersebut penting agar E-Library tidak hanya berfungsi sebagai sarana akses informasi digital, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran dan pengembangan kompetensi informasi mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa pengguna aplikasi E-Library Universitas Islam Negeri Raden Fatah berada dalam kategori tinggi, dengan nilai *Grand Mean* sebesar 3,25. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik, khususnya dalam mengakses, menelusuri, mengevaluasi, dan mengolah informasi melalui aplikasi E-Library. Berdasarkan empat keterampilan literasi digital Paul Gilster, kemampuan mahasiswa mencakup aspek *Internet Searching*, *Hypertextual Navigation*, *Content Evaluation*, dan *Knowledge Assembly*.

Dari keempat keterampilan tersebut, *Internet Searching* menunjukkan capaian paling tinggi, terutama pada aktivitas menelusuri informasi melalui koneksi internet. Sementara itu, *Hypertextual Navigation*, *Content Evaluation*, dan *Knowledge Assembly* juga

berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, kemampuan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari E-Library bersama teman dan dosen untuk memecahkan permasalahan memperoleh nilai terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan E-Library oleh mahasiswa masih lebih menonjol pada aktivitas akses dan pencarian informasi dibandingkan dengan aktivitas kolaborasi dan pertukaran pengetahuan.

Oleh karena itu, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah perlu mengembangkan layanan E-Library tidak hanya dari sisi ketersediaan dan kemudahan akses koleksi digital, tetapi juga dari sisi dukungan terhadap proses pembelajaran dan pengembangan literasi digital mahasiswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain menyediakan fitur akses koleksi secara *offline*, meningkatkan kemudahan navigasi dan penelusuran informasi, serta mengembangkan fasilitas interaksi dan pertukaran pengetahuan antarpengguna. Selain itu, kegiatan pelatihan literasi digital dan literasi informasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mahasiswa tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga dapat mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkannya secara kritis untuk mendukung kegiatan akademik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian literasi digital mahasiswa dengan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, baik melalui metode kualitatif maupun kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Penelitian tidak hanya berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap kemampuan literasi digital berdasarkan model Paul Gilster, tetapi juga mengukur keterampilan aktual mahasiswa dalam melakukan penelusuran, navigasi, evaluasi, dan penyusunan pengetahuan dari sumber informasi digital.

Referensi

A'yuni, Q. Q. (2015). *Literasi digital remaja di Kota Surabaya (Studi deskriptif tentang tingkat kompetensi literasi digital pada remaja SMP, SMA dan mahasiswa di Kota Surabaya)* [Skripsi, Universitas Airlangga]. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html

Admin. (2022). *Perpustakaan adakan seminar memperingati Hari Buku Nasional*. Perpustakaan UIN Raden Fatah. http://perpustakaan.radenfatah.ac.id/index.php?page=baca&id=205

Admin. (2023). *Seminar Hari Buku Nasional dan penobatan Duta Baca Kampus*. Perpustakaan UIN Raden Fatah. http://perpustakaan.radenfatah.ac.id/?page=baca&id=219

Akakpo, M. G., Ahardy, D. O., & Kumankumah, S. S. (2025). Towards digital information literacy guidelines for African libraries: A survey of the relationship between digital and information literacy of university students in Ghana. *The Journal of Academic Librarianship, 51*(4), 103067.

Akter, T., & Ahmed, S. M. Z. (2024). University students' information literacy skills and impact of training in Bangladesh. *IFLA Journal, 50*(3).

Ameliah, R., Adi Hegara, R., Rahmawati, I., et al. (2021). *Status literasi digital di Indonesia: Ringkasan eksekutif*. Indeks Literasi Digital Indonesia. https://katadata.co.id/StatusLiterasiDigital

Baro, E. E., & Fyneman, B. (2009). Information literacy among undergraduate students in Niger Delta University. *The Electronic Library, 27*(4).

Bella, E. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa* [Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh].

Chhetri, M., & Sahu, N. B. (2026). Digital literacy competencies among the Indigenous PG students in the selected universities of South Bengal. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology, 46*(1).

Della, A. (2022). *Analisis tingkat kemampuan literasi media digital di masa pandemi Covid-19 (Studi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam)* [Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang]. http://repository.radenfatah.ac.id/21306/

Do, H. V., Bui, T. T. A., Le, H. Q., et al. (2026). Assessing digital literacy among Vietnamese university students: Implications for educational management in the digital transformation era. *Online Information Review*.

Dupuis, E. A. (1997). The information literacy challenge: Addressing the changing needs of our students through our programs. *Internet Reference Services Quarterly, 2*(2–3).

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.

Katadata.id. (2020). *Status literasi digital Indonesia 2020: Hasil survei di 34 provinsi*. Literasi Digital. https://literasidigital.id/sdm_downloads/status-literasi-digital-indonesia-2020-hasil-survei-di-34-provinsi/

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). *Status literasi digital Indonesia 2022*. https://eppid.kominfo.go.id/storage/uploads/1_3_Lakip_Kementerian_Kominfo_2021_low.pdf

Khan, A. (2020). Digital information literacy skills of Pakistani librarians: Exploring supply-demand mismatches, adoption strategies and acquisition barriers. *Digital Library Perspectives, 36*(2).

Kumar, R. (2020). Digital information literacy among the engineering students: A survey. *Library Philosophy and Practice*.

Low, C. W. (2025). Shaping digital competence: The role of attitude, awareness, and personality in university students. *International Journal of Learning in Higher Education, 32*(2).

Lokesha, M., & Adithya Kumari, H. (2024). Digital information literacy skills among PG students and faculty members of constituent colleges in universities of Karnataka: A study. *Journal of Indian Library Association, 60*(1).

Mahmood, M., Batool, S. H., Rafiq, M., & Safdar, M. (2022). Examining digital information literacy as a determinant of women's online shopping behavior. *Information Technology & People, 35*(7).

Makhafola, L., van Deventer, M. J., Holmner, M. A., & van Wyk, B. (2025). A scoping review of digital literacy, digital competence, digital fluency and digital dexterity in academic libraries' context. *The Journal of Academic Librarianship, 51*(3), 103053.

Mfengu, A., & Hipangwa, M. (2025). Professionals' digital information literacy skills: A case of geoscientists in Namibia. *African Journal of Library, Archives and Information Science, 35*(1), e35110.

Oladokun, B. D., Okeke, O. C., Irivike, F. E., Nelson, E. E., & Onoja, J. B. (2026). Bridging the gap: Digital literacy competence and resource utilization among Nigerian undergraduates. *College & Undergraduate Libraries, 33*(2).

Oseghale, O. (2023). Digital information literacy skills and use of electronic resources by humanities graduate students at Kenneth Dike Library, University of Ibadan, Nigeria. *Digital Library Perspectives, 39*(2).

Paul, G. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.

Redaksi. (2021). *Dekan FITK buka langsung Gebyar Literasi FECC*. Detik Sumsel. https://www.detiksumsel.com/pendidikan/pr-9747538298/dekan-fitk-buka-langsung-gebyar-literasi-fecc

Sari, S. S. (2019). Kemampuan literasi digital kalangan siswa SMP dan SMA di daerah pedesaan Kabupaten Blitar. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.

Shah, R., Hussain, R. Y., & Al Rassas, A. H. (2026). Digital literacy and learning motivation as determinants of ICT integration: Challenges and opportunities for university students in Pakistan. *Cogent Education, 13*(1), 2658225.

Sukardi. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.

Supangat, A. (2017). *Statistika: Dalam kajian deskriptif, inferensi, dan nonparametrik*. Kencana.

Supardi. (2017). *Statistik penelitian pendidikan: Perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan*. Rajawali Pers.

Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.

Udoh, I. U., Ekpenyong, G., & Olowookere, O. (2020). Digital literacy skills of undergraduate students of Library and Information Science on the utilization of electronic information resources in two Federal Universities in Nigeria. *Library Philosophy and Practice*.

Ward, S., Dineen, R., & Ilett, D. (2026). Application of information literacy skills to everyday life information seeking in college students: Implications for instruction. *Communications in Information Literacy, 20*(1).

Widayanti, Y. (2020). Pengelolaan perpustakaan digital. *Libraria: Jurnal Perpustakaan, 1*(3), 12–13.

Wu, H.-C., Chou, C., Ke, H.-R., & Wang, M.-H. (2010). College students' misunderstandings about copyright laws for digital library resources. *The Electronic Library, 28*(2).

Zheltukhina, M. R., Sergeeva, O. V., Gimaliev, V., et al. (2026). University students' digital literacy skills, attitudes to social media use, and social media addictions. *Contemporary Educational Technology, 18*(3), ep675.